

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Motivasi Wisata dan Motivasi Belajar terhadap Keputusan Berkunjung ke Kampung Inggris Pare sebagai salah satu destinasi wisata edukasi. Berdasarkan hasil penelitian, wisata edukasi di Kampung Inggris Pare dapat didefinisikan sebagai perjalanan wisata yang memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada wisatawan melalui metode pembelajaran yang bersifat bebas, menyenangkan, dan praktis. Wisatawan tertarik untuk berkunjung karena metode pengajaran berbasis praktik yang unik, interaksi sosial yang mendukung, dan pengalaman baru yang mendalam. Wisata edukasi ini tidak terikat pada kurikulum formal, tetapi dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang santai, interaktif, dan bermakna, sehingga mendukung pengembangan diri wisatawan. Berdasarkan analisis data, temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Motivasi Wisata terhadap Keputusan Berkunjung:** motivasi wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung ke Kampung Inggris Pare, terutama pada dimensi Self-Development, Self-Actualize, dan Novelty. Dimensi-dimensi ini, yang termasuk dalam Core Motives dari hierarki Travel Career Pattern (TCP), mencerminkan kebutuhan wisatawan untuk mengembangkan diri, mencapai potensi maksimal, dan mendapatkan pengalaman unik. Sebaliknya, dimensi seperti Escape/Relax, Nature, dan Romance, yang berada di Outer Layer, tidak memiliki pengaruh signifikan karena wisatawan lebih terfokus pada manfaat edukasi dan pengembangan diri daripada aspek relaksasi atau romantisme. Dimensi-dimensi seperti Relationship dan Recognition, yang termasuk dalam Middle Layer Motives, menunjukkan pengaruh penting dalam mendukung interaksi sosial dan kebutuhan pengakuan selama kunjungan. Temuan ini mendukung teori TCP yang menekankan bahwa motivasi pengembangan diri merupakan inti dalam keputusan berkunjung wisata edukasi.
2. **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keputusan Seseorang untuk Mempelajari Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare:** Motivasi belajar

intrinsik menjadi faktor yang paling memengaruhi minat wisatawan untuk belajar di Kampung Inggris Pare. Faktor-faktor seperti keinginan meningkatkan keterampilan dan kemampuan berbahasa Inggris, keterampilan komunikasi, serta pengalaman belajar yang immersif menjadi pendorong utama. Sebaliknya, motivasi belajar ekstrinsik, seperti kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan atau mendapatkan pekerjaan di luar negeri, memiliki pengaruh yang lebih kecil. Temuan ini konsisten dengan Self-Determination Theory, yang menyatakan bahwa dorongan intrinsik memiliki dampak lebih kuat terhadap kualitas pengalaman belajar dibandingkan dorongan ekstrinsik.

3. **Perbandingan Pengaruh Motivasi Wisata dan Motivasi Belajar terhadap Keputusan Berkunjung:** Secara keseluruhan, Motivasi Wisata memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap keputusan berkunjung dibandingkan Motivasi Belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-Statistik sebesar 2,198 dan path coefficient sebesar 0,504, yang mengindikasikan pengaruh signifikan Motivasi Wisata terhadap keputusan berkunjung. Dimensi-dimensi seperti Self-Development, Self-Actualize, dan Novelty menjadi faktor *core motive* yang paling berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Kampung Inggris Pare. Sebaliknya, Motivasi Belajar, dengan nilai T-Statistik sebesar 1,264 dan path coefficient sebesar 0,244, menunjukkan pengaruh yang lebih kecil dan tidak signifikan terhadap keputusan berkunjung. Hal ini disebabkan karena Motivasi Belajar lebih berorientasi pada tujuan internal yang relevansinya meningkat setelah wisatawan berada di destinasi, sedangkan Motivasi Wisata lebih berperan dalam menarik wisatawan untuk memilih Kampung Inggris Pare sebagai tujuan wisata edukasi.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh implikasi secara teoretis, dan praktis yaitu sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur pariwisata edukasi dengan mengintegrasikan motivasi wisata dan motivasi belajar dalam analisis keputusan berkunjung. Temuan ini menekankan pentingnya motivasi

intrinsik, seperti keinginan untuk mengembangkan keterampilan dan mendapatkan pengalaman bermakna, dalam menarik wisatawan ke destinasi wisata edukasi. Selain itu, penelitian ini memperluas konsep Travel Career Pattern (TCP) dengan menegaskan hierarki motivasi wisatawan dalam konteks destinasi wisata edukasi.

2. Implikasi Praktis

a. Pengelola Kampung Inggris Pare

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi wisata, terutama pada dimensi Self-Development, Self-Actualize, dan Novelty, merupakan faktor paling berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Hal ini dapat menimbulkan dampak positif bagi Kampung Inggris Pare jika Kampung Inggris Pare telah menambahkan program-program yang mendukung pengembangan diri dan menawarkan pengalaman baru yang unik. Selain itu hasil dari penelitian ini memberikan dampak bahwa jika pengelola Kampung Inggris Pare dapat memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk mempromosikan Kampung Inggris Pare agar lebih dikenal oleh wisatawan. Hasil dari penelitian ini juga mengimplikasikan bahwa pengelola Kampung Inggris Pare dapat mengetahui program yang disenangi oleh wisatawan yaitu suasana belajar yang menyenangkan dan tidak adanya paksaan serta memberikan kebebasan bagi wisatawan untuk mengembangkan diri.

b. Pemerintah daerah

Pemerintah daerah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memahami bahwa Kampung Inggris Pare berpotensi menjadi ikon wisata edukasi regional. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur, seperti jalan, transportasi umum, dan fasilitas akomodasi, akan berdampak signifikan terhadap daya tarik destinasi. Kampanye promosi berbasis digital yang menasar generasi muda juga dapat memperkuat daya saing Kampung Inggris Pare di tingkat nasional dan internasional.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah rekomendasi yang dirancang untuk berbagai pihak terkait, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi pengelola Kampung Inggris Pare

- Mengembangkan Program Berbasis Pengalaman: Perluasan program intensif yang mendukung Self-Development dan Self-Actualize, seperti pelatihan berbicara di depan umum, simulasi wawancara kerja, atau persiapan TOEFL/IELTS. Program-program ini akan memperkuat daya tarik motivasi wisata edukasi.
- Meningkatkan Middle Layer Motives: Penyelenggaraan kegiatan komunitas, seperti diskusi kelompok, acara alumni, atau program mentoring untuk memperkuat dimensi Relationship. Selain itu, penghargaan berupa sertifikat atau lencana dapat meningkatkan dimensi Recognition.
- Memanfaatkan Media Digital: Optimalisasi promosi digital untuk menonjolkan keunikan destinasi, mengingat sebagian besar responden mengetahui Kampung Inggris Pare melalui internet. Media ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi.
- Melibatkan Ahli Pendidikan: Mendatangkan ahli pendidikan bahasa untuk memperbarui metode pembelajaran dan memperkuat kurikulum berbasis praktik, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di Kampung Inggris Pare.

2. Bagi pemerintah daerah

- Integrasi dalam Rencana Pariwisata Regional: Mengintegrasikan Kampung Inggris Pare ke dalam strategi pariwisata regional sebagai ikon wisata edukasi unggulan, yang mampu menarik wisatawan domestik maupun internasional.
- Penyediaan Infrastruktur Pendukung: Peningkatan transportasi, akomodasi, dan fasilitas umum di sekitar Kampung Inggris Pare untuk memberikan kenyamanan lebih bagi wisatawan.
- Promosi Kampung Inggris Pare sebagai Wisata Edukasi: Mendukung program pemasaran yang menekankan keunikan Kampung Inggris Pare sebagai destinasi belajar berbasis pengalaman unik.

3. Bagi peneliti lanjutan

- Eksplorasi Lebih Lanjut: Penelitian dengan sampel yang lebih luas untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi dan keputusan wisatawan berkunjung ke destinasi wisata edukasi.
- Kajian Dampak Jangka Panjang: Mengkaji hubungan antara motivasi wisata edukasi dengan dampak jangka panjang terhadap keterampilan atau pengembangan diri pengunjung.
- Pendekatan Metode Campuran: Menggunakan pendekatan campuran (mixed method) untuk menggali aspek emosional dan pengalaman subjektif wisatawan yang lebih mendalam.
- Validasi Indikator dan Dimensi: Penelitian ini memiliki keterbatasan pada proses identifikasi dan pengelompokan indikator, seperti kesalahan klasifikasi dua indikator motivasi belajar ekstrinsik (MBE1 dan MBE2) yang lebih relevan dengan motivasi belajar intrinsik. Selain itu, terdapat kesamaan indikator pada dimensi Self Development dan Self Actualize di antara variabel motivasi belajar dan motivasi wisata. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan validasi indikator secara lebih mendalam untuk menghindari kesalahan interpretasi dan memperkuat metode pengelompokan indikator untuk menjaga kejelasan konsep antar dimensi.

Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi panduan strategis untuk meningkatkan daya tarik Kampung Inggris Pare sebagai destinasi wisata edukasi unggulan serta memberikan dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.